

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara terhadap sejumlah responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder berupa data yang diambil dari instansi-instansi yang terkait dalam bidang kepariwisataan, yaitu Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kantor Pengelola Kawasan Wisata Pantai Depok Kabupaten Bantul, beserta instansi terkait lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Pantai Depok yang terletak di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Yogyakarta. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kawasan Wisata Pantai Depok adalah daerah tempat wisata (DTW) yang sering dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan dengan kawasan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Bantul selain Pantai Parangtritis.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan Pantai Depok yang berumur

D. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel terhadap pengunjung Pantai Depok menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu semua objek penelitian tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden (Juanda, 2007). Responden dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*, dimana peneliti mengambil contoh yang mudah tersedia, sembarang atau kebetulan ditemui. Responden yang terpilih adalah pengunjung sebanyak 150 orang dari 132.403 pengunjung pada bulan juni 2012 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Penelitian hanya menggunakan 150 responden dengan pertimbangan relatif lebih mudah, cepat serta menghemat biaya, namun tentunya dengan menjamin tingkat ketelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas kunjungan yaitu yang dinyatakan dalam orang.
2. Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan setiap individu selama melakukan kegiatan wisata meliputi: biaya transportasi, biaya konsumsi selama kunjungan, dokumentasi, akomodasi dan biaya lainnya yang dikeluarkan selama berada di Kawasan Wisata Pantai Depok.
3. Jarak tempuh adalah jarak yang ditempuh responden untuk mencapai lokasi wisata dihitung dari titik keberangkatan (km).
4. Tingkat pendidikan yang dihitung berdasarkan tahun terakhir tingkat

5. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh responden selama satu bulan, baik pendapatan tetap maupun pendapatan tidak tetap. Untuk responden yang belum bekerja, pendapatan adalah jumlah uang (dalam bentuk uang saku, pemberian, beasiswa, hadiah) yang mereka terima dalam satu bulan.(rupiah)
6. Umur adalah umur responden yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir (tahun).
7. Waktu luang adalah waktu untuk mencapai lokasi (hari).

F. Metode Penelitian

Travel Cost Method (TCM) digunakan untuk memperkirakan menggunakan nilai ekonomi yang terkait dengan tempat wisata yang digunakan untuk rekreasi. Premis dasar dari metode biaya perjalanan adalah bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikenakan orang untuk mengunjungi sebuah tempat wisata atau situs merupakan harga akses ke tempat wisata. Dengan demikian, kesediaan orang untuk membayar dan mengunjungi tempat wisata dapat diperkirakan berdasarkan jumlah biaya perjalanan yang mereka buat di perjalanan yang berbeda.

Penelitian ini didasarkan terutama pada data primer, yang dikumpulkan dengan menggunakan jadwal wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta metode observasi peserta. Sejauh jadwal wawancara terstruktur yang bersangkutan, kuesioner dipersiapkan untuk wisatawan mencari rincian tentang

dihabiskan untuk perjalanan dan situs ini, frekuensi kunjungan ke tempat wisata dan lain-lain. Data status sosial-ekonomi seperti pekerjaan, pendidikan dan pendapatan rumah tangga harus dicari. Hal ini sering terjadi kasus bahwa orang-orang dinegara berkembang enggan mengungkapkan pendapatan mereka selama survei, karena itu mereka diminta untuk memberi tanda centang pada kuisisioner tentang biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jarak tempuh, dan waktu luang.

Wisatawan yang dipisahkan oleh kabupaten, jarak yang ditempuh oleh para pengunjung dari daerah tertentu diambil dari daerah kabupaten masing-masing. Perjalanan biaya rata-rata per pengunjung dihitung untuk masing-masing kabupaten berdasarkan data dan biaya perjalanan yang diterima selama survei. Selama survei kuesioner, modal transportasi seperti bis umum, mobil pribadi, kereta api, motor dan lain-lain dicatat, biaya standar perjalanan yang disebutkan oleh pengunjung seperti biaya rata-rata per liter bahan bakar untuk kendaraan pribadi, serta tarif transportasi umum seperti kereta, bis dan lain-lain harus dicatat.

Biaya perjalanan sampai dengan situs atau objek wisata untuk sebuah kabupaten tertentu yang diasumsikan dari masing-masing kabupaten dengan biaya rata-rata akan dihitung juga. Data untuk pengunjung asing atau wisatawan mancanegara akan diabaikan dalam analisis. Biaya perjalanan per orang untuk

memperhitungkan intensitas kunjungan dari berbagai daerah atau kabupaten dizona tertentu dan biaya perjalanan rata-rata per orang dimasing masing daerah.

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata Pantai Depok dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang meliputi biaya perjalanan ke Pantai Depok, tingkat pendapatan pengunjung, umur pengunjung, jarak tempuh, waktu luang. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai Depok dengan biaya perjalanan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*)

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif maka variabel yang bersifat kualitatif diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2006). Variabel-variabel penelitian yang menggunakan skala likert adalah variabel pendidikan.

1. Nilai Ekonomi

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata Pantai Depok dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang meliputi biaya perjalanan ke Wisata Pantai Depok, pendapatan pengunjung, tingkat pendidikan pengunjung, umur pengunjung, jarak tempuh, waktu luang.

Menurut Sahlan (2008) untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai

Dapat dengan biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan intensitas kunjungan tahun 2011-2012 berdasarkan data yang ada di Dinas Pariwisata Bantul.
- b. Menentukan intensitas kunjungan per 1000 penduduk (Y) :

$$Y = \frac{JKT \times 100}{JP}$$

Dimana :

Y = Intensitas kunjungan per 1000 penduduk

JKT = Intensitas kunjungan total

JP = Jumlah penduduk (Tidak ada perubahan yang signifikan dan diasumsikan jumlah penduduk 2011 dan 2012 sama).

- c. Menentukan biaya perjalanan rata-rata (Xii) yang di tentukan berdasarkan biaya perjalanan responden (Cpi).

$$Xii = \frac{Cpi}{ni}$$

Dimana :

Xii = Biaya perjalanan rata-rata

Cpi = Biaya perjalanan responden

ni = Jumlah pengunjung/responden

- d. Untuk menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 penduduk dengan formula sebagai berikut (Djijono, 2000).

Nilai rata-rata x Jumlah penduduk

Dimana :

Nilai rata-rata : Biaya perjalanan rata-rata

Jumlah penduduk : Jumlah penduduk DIY 2011 (Tidak ada perubahan yang signifikan dan diasumsikan jumlah penduduk 2011 dan 2012 sama)

2. Uji Kualitas Data

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis, maka jenis penelitian penulis menggunakan pengujian validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi dan stabil,

sehingga bila diujikan berkali-kali hasilnya akan sama

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik cronbach alpha adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai cronbach alpha antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2006).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah fungsi yang digunakan dalam penelitian berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Untuk menguji linearitas digunakan uji Ramsey Reset test, uji yang dikembangkan oleh Ramsey pada tahun 1969 menyarankan suatu uji yang disebut *general test of spesification* atau reset. Ramsey reset test bertujuan untuk menghasilkan nilai F_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier ditolak, dan sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam fungsi linier diterima (Rahmanta, 2009).

4. Analisis Regresi

Data primer dan data sekunder yang akan diperoleh, dianalisis dengan

metode statistik deskriptif dan metode statistik inferensia. Metode statistik

deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik wisatawan, sedangkan metode statistik inferensia digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke tempat wisata Pantai Depok, yaitu model regresi linear berganda dengan metode pendugaan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*).

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n . Dalam analisis regresi pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasar data sampel.

Untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke kawasan wisata Pantai Depok maka digunakan fungsi permintaan rekreasi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Keterangan:

Y : Intensitas kunjungan tahunan ke Kawasan Wisata Pantai Depok dalam satu tahun terakhir.

X_1 : Biaya perjalanan yang dikeluarkan setiap individu ke Kawasan Wisata Pantai Depok, yang terdiri dari biaya konsumsi, transportasi, dan biaya biaya lainnya yang dikeluarkan selama responden

melakukan kunjungan ke Kawasan Wisata Pantai Depok (dalam rupiah).

- X_2 : Jarak tempuh dari tempat tinggal yang dihitung dari titik keberangkatan (dalam km)
- X_3 : Tingkat pendidikan, yang dihitung berdasarkan jenjang pendidikan Terakhir (1 = SD, 2 = SLTP, 3 = SLTA dan seterusnya)
- X_4 : Pendapatan rata-rata responden dalam satu bulan, dengan pertimbangan pengeluaran dan tabungan dalam satu bulan (dalam rupiah).
- X_5 : Umur responden, yang ditetapkan berdasarkan ulang tahun terakhir, dihitung (dalam tahun)
- X_6 : Waktu luang responden dalam satu minggu (dalam hari)

Berdasarkan hasil uji lineaaritas, model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS ditransformasikan dalam bentuk Ln adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + \beta_6 \text{Ln}X_6 + e_i$$

a. Uji asumsi Klasik

Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji Multikolinearitas dan Uji

1. Uji Multikolinearitas

Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Tetapi perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Gujarati, 2003).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali : 2006).

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji VIF (Gujarati,2003). Jika suatu variabel bebas memiliki $VIF < 10$, maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

b. Uji Statistik

Untuk menguji ketepatan model dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

1) Uji Simultan (Uji Secara Bersama-sama)

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan maka digunakan uji F dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Formulasi hipotesis H0 dan Ha

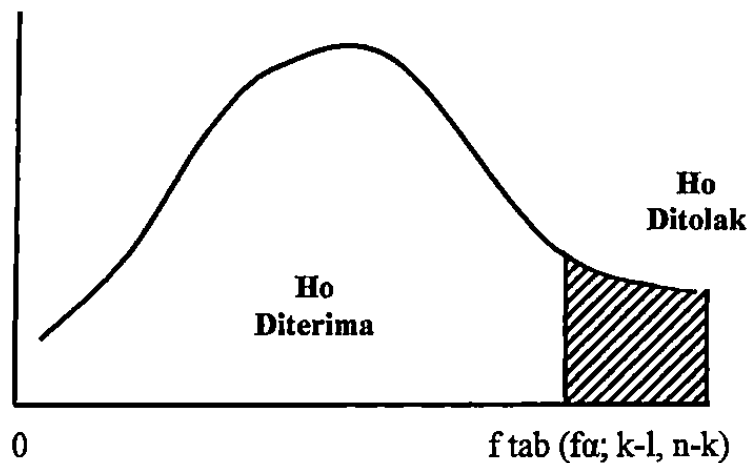
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, diduga secara simultan X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, diduga secara simultan $X_1, X_2,$

X_3, X_4, X_5 dan X_6 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

b) Menentukan Level of Significant, $\alpha = 5 \%$

c) Kriteria Pengujian



H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d) Uji statistik (Supranto, 2001 : 69)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

e) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya, bahwa secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 tidak mempunyai

perbedaan signifikan terhadap variabel Y

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 diterima. Artinya, bahwa secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y .

2) Uji Parsial (Uji Secara Individu)

Pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial (individual) digunakan uji t (t test).

Uji hipotesisnya :

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ (Masing-masing variabel X ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y).

$H_a : \beta_i \neq 0$ (Masing-masing variabel X ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y)

b) Menentukan Level of Significant $\alpha = 5 \%$

c) Kriteria Pengujian

Untuk $H_a : \beta_i \neq 0$



d) Formulasi penghitungan uji t (t test) adalah : (Supranto : 247).

$$T_{hitung} = \frac{tn}{se(b_1)}$$

e) Kesimpulan

Variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan sebaliknya apabila t hitung berada pada daerah tolak H_0 berarti variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.